
POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEREDUKSI PENYIMPANGAN SOSIAL DI DESA BANDAR KHALIPAH

Oleh

Muhammad Fikri¹, Anang Anas Azhar², Fakhrrur Rozi³
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: 1Mhdfikri1116@gmail.com

Article History:

Received: 02-11-2022

Revised: 17-12-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

Orang Tua Dan Anak,
Penyimpangan Sosial,
Pola Komunikasi

Abstract: *Sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam hidup manusia, berdasarkan hubungan komunikasi manusia juga dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. komunikasi merupakan hubungan kontak secara langsung maupun tidak langsung baik secara individu maupun kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak untuk mereduksi penyimpangan sosial remaja di Desa Bandar Khalipah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disebutkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh beberapa keluarga di lingkungan Bandar Khalipah sangat intens namun kurang bermanfaat, sehingga masih membutuhkan bimbingan dari pihak-pihak terkait agar pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk mereduksi penyimpangan sosial pada remaja di Desa Bandar Khalipah dapat berjalan dengan baik.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi, disebut masa transisi karena seorang individu telah meningkatkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, menuju masa remaja, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab (Sakti et al., 2016).

Pada masa remaja, maka remaja akan mengembangkan sikap conformity yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sifat komformitas ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negative bagi dirinya. Oleh karena itu, untuk membatasi serta mengerahkan remaja agar tidak teralalu mudah dipengeruhi, maka peran orang tua sangat penting terutama dalam memberikan informasi yang benar yang dibutuhkan oleh remaja. Oleh karena itu, dalam memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh remaja orang tua harus membangun komunikasi interpersonal yang melibatkan orangtua dan anak, karena sebagai keluarga terdekat dan lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak, orangtua berperan sebagai model sekaligus panutan atau contoh bagi anak – anaknya dalam membimbing dan mengantarkan menjadi orang yang mampu untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat. Semua peran tersebut dapat terlaksana dengan baik tentunya tidak terlepas dengan komunikasinya, Terutama komunikasi antara orang tua dengan anak, dimana dengan melakukan komunikasi, orangtua dan anak dapat bertatap muka secara langsung sehingga mereka dapat menyampaikan secara langsung apa

yang sedang mereka rasakan atau permasalahan apa yang sedang mereka hadapi.

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi orang tua terhadap anak sangat bervariasi. Menurut Yusuf yang dikutip dari (Hodijah, 2007) adapun macam-macam pola komunikasi orang tua dan anak, yaitu: Authoritarian (cenderung bersikap bermusuhan), Permissive (cenderung berperilaku bebas), Authoritative (demokratis).

Fakta menunjukkan bahwa karena faktor ekonomi membuat orang tua sibuk dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi interpersonal senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Komunikasi interpersonal yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbulnya sikap yang saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dalam komunikasi interpersonal yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orangtua dengan anak yang memiliki kontribusi yang luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku anak yang positif, jelasnya, tujuan dari komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak yang baik ialah menciptakan suasana persahabatan anak yang positif dan hangat sehingga anak merasa aman bersama orang tuanya. Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali kadang terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina keterdapat hidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka. Memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli.

Penjelasan di atas menekankan mengenai permasalahan yang terjadi mengapa para remaja yang ada di desa Bandar Khalifah melakukan penyimpangan sosial, yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua sibuk untuk mencari nafkah sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak. Selain itu pengaruh teman dan lingkungan juga menyebabkan remaja tersebut menjadi melakukan penyimpangan sosial. Karena lingkungan merupakan tempat mereka berinteraksi setiap harinya, dan berbagai macam sumber informasi yang masuk kepada mereka dan kemudian mereka terapkan kepada kehidupan mereka sendiri.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa banyak remaja yang melakukan penyimpangan sosial dikarenakan terikat pengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja itu sendiri yang akhirnya mereka melakukan penyimpangan sosial.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang sebelumnya maka perumusan masalahnya ialah: Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan sosial di Desa Bandar Khalipah ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid. Komunikasi demikian menunjukkan: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan (Mulyana, 2000).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi di dalam diri sendiri, di dalam diri manusia terdapat komponen-komponen seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan, Pada komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang di komunikasikan, bermula dari diri seseorang.

Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan-pesan di sampaikan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya yang dapat langsung di ketahui balikkannya. Oleh karena itu, dengan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah kompleks lah komunikasi tersebut.

Komunikasi antarpribadi juga didartikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka misalnya percakapan seorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan – bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi (Saputra, 2020).

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlihat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk melakukan pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status social melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya karena komunikasi itu terjadilah kontak pribadi. (personal contact) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikasi. Ketika menyampaikan pesan, umpan

balik berlangsung seketika (immediate feedback) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikasi terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan membalikkan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan negative, Maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil.

Hambatan-Hambatan Dalam Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah cara penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial karena sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi agar dapat saling berinteraksi. Namun, tidak semua komunikasi selalu efektif.

Komunikasi biasanya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bertindak sebagai hambatan untuk komunikasi yang efektif.

Ada 3 jenis hambatan yang mempengaruhi keberhasilan dalam komunikasi interpersonal, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hambatan Tekhnis

Kegagalan ini terjadi karena lingkungan secara preemptif mempengaruhi kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan. Dari segi teknis, pengetahuan baru di bidang teknologi dan sistem komunikasi akan mengurangi keterbatasan sarana dan perangkat komunikasi, sehingga jalur komunikasi media komunikasi menjadi lebih andal dan efisien.

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah hambatan untuk memahami dan mengkomunikasikan ide secara efektif. Definisi semantik adalah studi tentang makna yang diungkapkan melalui bahasa. Pesan yang tidak jelas tetap tidak jelas tidak peduli seberapa baik pesan itu disampaikan. Hambatan semantik, ia kategorikan menjadi tiga, termasuk salah pengucapan kata dan istilah karena cepat. Contoh: Participation menjadi participatory, ada perbedaan arti dan pemahaman kata-kata yang diucapkan dengan cara yang sama. Contoh: Sarjana (Bahasa Sunda: Sudah, Sumatra: putra) dan adanya makna tersirat Contoh: Sementara banyak orang secara tersirat menganggap anjing sebagai hewan peliharaan yang setia dan ramah, anjing dianggap berbulu. Kita semua tahu secara implisit bahwa itu adalah hewan berkaki empat yang tertutup. dan memori yang panjang. Untuk menghindari kesalahpahaman tersebut, komunikator harus dapat memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikator dan mampu melihat dan memikirkan berbagai kemungkinan interpretasi dari kata-kata yang digunakannya.

c. Hambatan Manusiawi

Jenis disabilitas ini bermula dari masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi (baik komunikator maupun komunikan), seperti: Faktor Minat, Potensi Motivasi, dan Prasangka.

Menurut Ahmad Yani, faktor-faktor yang menghambat komunikasi antara lain: Situasi dan kondisi yang kurang mendukung seperti terminologi dan budaya, penggunaan bahasa atau terminologi yang tidak dapat dipahami untuk berkomunikasi, udara yang berlebihan, panas, atau suasana sedih.

Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Adapun pola komunikasi anak dan orang tua adalah sebagai berikut:

a) Pola keseimbangan

Orang tua dan anak akan secara terbuka langsung dan bebas dalam berkomunikasi, dalam menyampaikan pendapat tentang kehidupan dalam beerkeluarga. Lebih dominan dari salah satu pihak tidak Nampak dalam berkomunikasi. Biasanya orang tua memberikan apa yang benar dan mana yang salah terhadap perilaku anak, dan anak ketika dinasehatin cenderung hanya mendengarkan saja.

b) Pola keseimbangan terbalik

Prinsip dalam pola ini yaitu masing-masing anggota keluarga mempunyai otoritas diatas wewenang yang berbeda, orang tua sebagai pembuat keputusan yang terjadi antara keduanya dianggap bukan ancaman karna keduanya memiliki keahlian masing-masing untuk menyelesaikan konflik yang ada.

c) Pola pemisah tidak seimbang

Prinsip hubungan yang terpisah yang tidak seimbang, salah satu anggota dalam keluarga (anak dan orang tua) mendominasi. Satu orang sering mengontrol hubungan ini dan hampir tidak pernah meminta pendapat antara kedua belah pihak, sedangkan anggota keluarga yang di kendalikan membiarkannya untuk menenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan.

d) Pola monopoli

Salah satu pihak menganggap dirinya sebagai penguasa, keduanya lebih suka memberi nasehat dari pada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat, jika terjadi konflik, akan sulit bagi keluarga yang berisikeras paqda cara komunikasi ini untuk menemukan solusi karena salah satu pihak tidak dapat mengungkapkan pendapatmnya secara bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif yang dimana suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Lexy J. Moelong, n.d.).

Lokasi penelitian ini bertempat Desa Bandar Khalipah. Atas berbagai pertimbangan, banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Bandar Khalipah, seperti yang terlihat di masyarakat sekitar bahwa seorang anak sering sekali tidak mematuhi perkataan dari orang tuanya atau bahkan tidak menghargai orang tuanya, dan tekadang sering sekali maenggunakan kata-kata kasar atau tutur kata yang kurang baik, dan juga tingkah lakunya yang kadang meresahkan bagi orang tuanya, yang dimana itu terjadi atas kemauan diri mereka semndiri atau pergaulan dari lingkungan mereka, dan juga oleh ketatnya peraturan yang dilakukan oleh orang tuanya yang membuat anaknya merasa tidak nyaman

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui tahap wawancara dan merupakan informasi utama yang secara langsung berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Informan yang peneliti pilih sebagai responden yaitu orang tua dan remaja.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah

ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Menghimpun data yang sesuai dengan Pola Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Dalam Mereduksi Penyimpangan Sosial di Bandar Khalipah. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, dimana, dan berapa lama penelitian yang akan berlangsung (

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting. Sebab dari pengumpulan data dapat diketahui data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Gunanya untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Temuan dan Analisis Data

Dari hasil wawancara dengan ibu Nova selaku masyarakat desa bandar khalipah mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan social, beliau berpendapat :

“Membangun komunikasi agar terjalin baik dengan anak bukan lah hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi kita sebagai orang tua yang dua-duanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kita. Dimana kita tidak banyak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak kita. Sehingga sulit untuk berbincang-bincang dengan anak kita. Saya pribadi sebagai orang tua hanya menasehati anak saya ketika akan berangkat kerja, saya selalu berkata untuk ingat kepada orang tua agar dia tidak melakukan hal-hal yang di luar nalar atau melanggar norma-norma yang ada. Jadi kami sebagai orang tua hanya percaya kepada anak dan mendukung hal positif yang dilakukan oleh anak kita, dan memberikan uang saku lebih agar anak tidak merasa kekurangan dan tidak melakukan penyimpangan social seperti mencuri dan lain sebagainya yang membawanya menjadi melanggar norma-norma yang ada.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orang tua akan melakukan segalanya demi memenuhi kebutuhan anaknya dan memberikan yang terbaik kepada anaknya. Namun, sibuknya pekerjaan akan membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi tidak efektif. Keefektifan komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri anak, karena ketika tidak ada komunikasi di dalam suatu keluarga akan berakibat fatal seperti timbulnya perilaku nakal pada anak. Berbagai permasalahan yang dihadapi anak, menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku nakal, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga dari kegagalan orangtua dalam menurunkan nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya.

Berikutnya ada juga hasil wawancara penititi dengan ibu Dita sebagai masyarakat desa Bandar Khalipah mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan social, beliau mengatakan :

“Orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anaknya, tergantung bagaimana kita sebagai orang tua dalam mendidik anak. Menjaga pola komunikasi anara orang tua dan anak tentunya menjadi kunci utama agar kita manjadi lebih dekat dengan anak.

Saya pribadi selalu menjaga komunikasi yang baik terhadap anak saya, dan saya selalu mengajarkan nilai-nilai agama sedari kecil kepada anak-anak saya, memberikan kepercayaan terhadap anak saya, agar anak saya bisa belajar bertanggung jawab dan mandiri dalam melakukan setiap kegiatannya, ya tapi kita sebagai orangtua, agar anak tidak mengikuti pergaulan yang buruk dari teman-temannya kita juga harus selalu mengontrol dan mengawasi anak kita.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang baik sedari kecil yang diberikan oleh orang tua maka akan menjadi fondasi untuk bekal anaknya kelak, dan akan berdampak baik pula terhadap kelakuan anak sendirinya.

Peran orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak. Terkadang komunikasi orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik. Kebanyakan orang tua tidak memperhatikan cara komunikasi dengan anak-anaknya padahal hal tersebut sangat berpengaruh untuk perkembangannya kelak. Cara komunikasi orang tua akan memberi dampak pada hubungan orang tua-anak dalam jangka panjang.

Wawancara peneliti dengan ibu Susi masyarakat Desa Bandar Khalipah mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan social, beliau berpendapat :

“Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak cukup pentingnya, agar tidak adanya sifat keegoisan antara anak dan orang tua, maka dari itu kami sebagai orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak kami saja, melainkan kami juga memberikan pendidikan dan juga arahan yang baik untuk anak, Selain itu jugakami mengajikan anak kami di pengajian dekat rumah, agar dia memiliki teman yang positif dan juga kesibukan di waktu luangnya, serta tidak melakukan penyimpangan social dan melanggar norma-norma yang ada. Dan itu juga memang sudah menjadi tugas setiap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak kita.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya dan sebuah keluarga akan berfungsi secara optimal apabila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga. Dengan komunikasi, orangtua bisa mengetahui seperti apa anak mereka, apa yang mereka suka lakukan, dan tidak suka lakukan. Beberapa psikolog juga telah menemukan bahwa anak yang menjalin komunikasi baik dengan orangtuanya memiliki risiko yang lebih rendah untuk melakukan hal-hal buruk, seperti penyimpangan seksual, merokok, narkoba, serta kekerasan. Jadi, temukan pola komunikasi yang baik dengan anak sehingga akan membuat anak menjadi nyaman akan hal tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Anita, mengenai bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan social, beliau mengatakan :

“Untuk menjalin komunikasi yang baik antara saya dan anak saya, saya selalu membuat anak saya merasa nyaman dengan saya dan memberi kesan persahabatan antara orang tua dan anak, agar anak tidak merasa canggung dan juga anak akan selalu merasa dihargai dan

di dengarkan. Dan saya juga sebagai orang tua selalu mendukung anak saya untuk melakukan hal-hal yang positif, agar anak saya tidak terpengaruh oleh lingkungan buruk dari teman-temannya. Juga saya memberikan dia pemahaman tentang Agama untuk bekal dia kelak”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sifat persahabatan antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa nyaman dan juga merasa diargai ketika dia berada di rumah, dan ini membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih efektif. komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. Artinya, bagaimana orang tua menggunakan pola komunikasi yang lebih fleksibel pada aturan yang berlaku. Misalnya apa yang dikatakan orang tua tetap penting tetapi masih memungkinkan bagi anak untuk mengemukakan pikirannya, berupa ide, pendapat, saran, dan saling mendengar.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Andre, mengenai bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam mereduksi penyimpangan social, beliau mengatakan beliau mengatakan :

“Untuk mengurangi penyimpangan social di Desa kita ini memang agak susah ya, tapi itu kembali kepada didikan orang tua nya, dan bagaimana anaknya dalam menyikapi perkembangan zaman sekarang ini, karena bukan dari factor keluarga saja yang menyebabkan anak menjadi melakukan penyimpangan social, tetapi ada juga factor dari lingkungan sekitar nya yang dimanaini merupakan tempat dia bersosialisasi, baik itu lingkungan rumahnya ataupun lingkungan sekolahnya, untuk menyikapi itu anak harus pandai-pandai dalam memilih teman yang baik menurut saya. Dan juga orang tua harus selalu melakukan komunikasi secara tatap muka dengan anaknya secara langsung. Juga orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya agar anaknya mengerti agama sehingga dia bisa bersifat positif, karena dengan terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka anak akan senantiasa selalu bersifat terbuka kepada orang tuanya.”

Dari hasil wawancara dengan bapak andre dapat dipahami bahwa tidak semua tindakan penyimpangan social yang di lakukan oleh anak di sebabkan dari dalam keluarganya, karena pengaruh terbesar anak melakukan penyimpangan sosial ini terjadi arena anak ikut-ikutan dengan temannya, yaitu teman-teman tempat dia bersosialisasi sehari-harinya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan social lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak, oleh karena itu di harapkan kepada orang tua untuk selalu menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya agar anak dapat bersifat selalu terbuka dan jujur kepada orang tuanya, karena hal ini juga sangat berpengaruh terhadap masa depan anak, di manadidikan yang baik dari orang tuanya akan menjadi perisai kepada anak untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mereduksi Penyimpangan Sosial di Desa Bandar Khalipah peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak perlu di lakukan terutama ketika anak beranjak menjadi remaja, karena pada masa remaja ini anak cenderung memiliki sikap conformity yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Komunikasi yang dilakukan cukup baik, karena disertakannya pendidikan agama, dan arahan dari orang tua ketika anak berada di rumah. Ketiga Adapun Komunikasi dengan anak disertai dengan pemberitahuan untuk tidak melakukan penyimpangan sosial dan pendidikan agama.

Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Bandar Khalipah adalah masalah waktu, dan lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan sekolahnya. Orang tua sibuk menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah sedangkan anak sibuk bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu.

Saran

Kepada seluruh Masyarakat Desa Bandar Khalipah, Jadikanlah lingkungan Desa Bandar Khalipah menjadi lingkungan yang baik untuk kita semua, dan ikuti berbagai kegiatan yang positif yang ada, agar terciptanya lingkungan yang positif dan terhindar dari pengaruh lingkungan yang buruk yang dapat mengakibatkan kita terjerumus untuk melakukan penyimpangan sosial

Kepada seluruh orang tua, Luangkan waktu ketika dihari libur untuk melakukan aktifitas bersama keluarga agar terjalin komunikasi yang baik, dan jangan pernah bosan untuk mengarahkan anak kejalan yang baik. Bangunlah komunikasi yang lebih baik kepada anak agar anak merasa nyaman ketika berada dirumah.

Kepada seluruh remaja, temukanlah berbagai kegiatan yang positif yang akan membawa pengaruh yang baik kepada diri sendiri, dan selalu mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, karena sejatinya orang tua hanya mau yan terbaik untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hodijah. (2007). Hubungan antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak. Universitas Gunadarma.
- [2] Lexy J. Moelong. (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- [3] Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.
- [4] Sakti, E. A., Maskun, M., & Arif, S. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERPROGRAM DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR SISWA. ... (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian
- [5] Saputra, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 7(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- [6] Hodijah. (2007). Hubungan antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak. Universitas Gunadarma.
- [7] Lexy J. Moelong. (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- [8] Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.
- [9] Sakti, E. A., Maskun, M., & Arif, S. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERPROGRAM DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR SISWA. ... (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian
- [10] Saputra, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP. Profesional:

